

BAB III

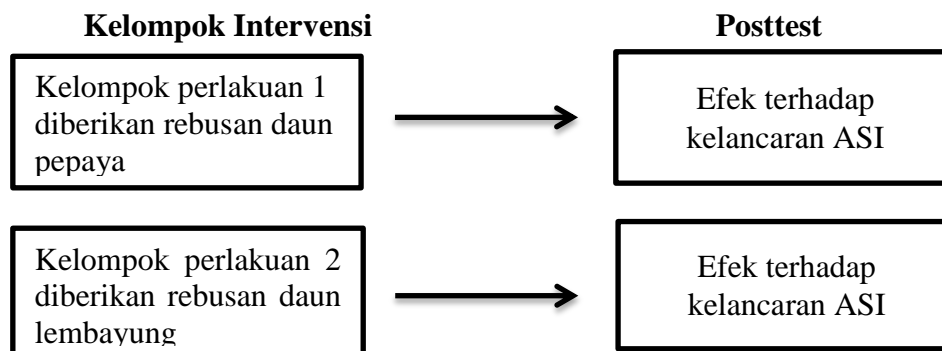
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian *ekperimen* (disebut juga rancangan percobaan, rancangan sebab-akibat) ialah penelitian yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam kerangka korelasi sebab-akibat. Korelasi sebab-akibat ini dipelajari dengan memberikan perlakuan atau manipulasi pada subyek penelitian, untuk kemudian dipelajari efek perlakuan tersebut. Secara klasik rancangan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian yang membagi subyek penelitian menjadi dua kelompok yang sama persis keadaannya. Efek perlakuan diketahui dengan membandingkan perubahan (perbedaan perubahan) yang terjadi antara kelompok perlakuan satu dengan yang lain (Pratiknya, 2010; 117-118).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pra-eksperimen* dengan pendekatan *static group comparison*, yaitu kelompok eksperimen menerima perlakuan selanjutnya dilakukan pengukuran atau observasi, rancangan suatu penelitian eksperimen yang dilakukan dengan cara memilih 2 kelompok studi (Notoatmodjo, 2018; 57-58). Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Praktik Mandiri Bidan Amrina Kota Metro Tahun 2020.

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Rancangan Penelitian
(Sumber : (Modifikasi dari Notoadmodjo, 2018))

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Populasi adalah target dimana peneliti menghasilkan hasil penelitian (Swarjana, 2015; 78). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui hari ke 1-7 dengan jumlah 30 responden yang ada di Praktik Mandiri Bidan Amrina, Kota Metro.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dihasilkan dari strategi sampling. Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi (Swarjana, 2015; 79).

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* yaitu pengambilan sample yang tidak didasarkan atas

kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Metode yang digunakan adalah *quota sampling* yaitu pengambilan sample dengan cara menetapkan sejumlah anggota sample secara quatum atau jatah. Teknik sampling ini dilakukan dengan cara menetapkan beberapa besar jumlah sample yang diperlukan atau menetapkan quatum (jatah). Kemudian jumlah atau quatum itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sample yang diperlukan (Notoatmodjo, 2018; 124-125). Agar karakteristik sample tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sample perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2018; 130). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Adalah karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau. Peneliti harus berhati-hati agar kriteria tersebut relevan dengan masalah penelitian (Sastroasmoro, 2014; 56). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu nifas dan menyusui hari ke- 1 sampai hari ke-7
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2018; 130)

- 1) Ibu yang memiliki masalah payudara yang menyebabkan bayi tidak mau menyusui

2) Bayi yang mendapatkan terapi dot (pemberian dot).

Besar sample dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus besar sampel untuk data numerik terhadap rerata dua populasi independen adalah sebagai berikut:

$$n = n = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

S = Standar deviasi kedua kelompok berdasarkan pustaka

$X_1 - X_2$ = Perbedaan klinis yang diinginkan berdasarkan pustaka

$Z\alpha$ = Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I, $\alpha = 1,96$

$Z\beta$ = Nilai standar dari beta, tingkat kesalahan tipe II, $\beta = 1,282$

(Sastroasmoro, 2018: 363).

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dari penelitian (Nataria, 2018) didapatkan hasil S (7,385), dan perbedaan klinis yang diinginkan (9,27), kemudian dimasukkan ke dalam rumus besar sampel :

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(1,96 + 1,28) 7,385}{9,27} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{3,24 \cdot 7,385}{9,27} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{23,9}{9,27} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 [2,57]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \cdot [6,6049] = 13$$

Untuk mengantisipasi kemungkinan sampel *drop out, loss to follow-up*, dan tidak taat. Peneliti menambahkan sejumlah subjek untuk memenuhi sampel tersebut, dengan rumus sebagai berikut : (Sastroasmoro,2014:381).

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n = Besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi drop out

Diketahui :

Proporsi drop out 10%

$$n = \frac{13}{1 - 0,10} = \frac{13}{0,9} = 15$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel masing- masing kelompok yaitu 15 ibu menyusui. kelompok perlakuan pertama diambil nomor ganjil dengan pemberian rebusan daun pepaya sebanyak 15 dan kelompok perlakuan kedua diambil nomor genap dengan pemberian rebusan daun lembayung sebanyak 15, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 30 ibu menyusui, akan tetapi dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan untuk *Learning From Home* (LFH) maka sample yang didapat hanya sebanyak 15 responden dimana kelompok perlakuan pertama diberi rebusan daun pepaya

sebanyak 8 responden dan kelompok perlakuan kedua diberi rebusan daun lembayung sebanyak 7 responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Amrina Kota Metro, alasan peneliti melakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan Amrina, Kota Metro berdasarkan pertimbangan bahwa di Praktik Mandiri Bidan Amrina Kota Metro belum ada penelitian tentang pemberian rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

2. Waktu

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2020

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengambilan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017; 137). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data

yang diambil sendiri oleh peneliti melalui bantuan enumerator di Praktik Mandiri Bidan Amrina.

1. Instrumen (Alat Ukur) Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018; 152). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017; 142).

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan nilai pada masing-masing variabel, yaitu :

a. Pengukuran Variabel Pemberian Daun Pepaya dan Daun Lembayung

Pengukuran variabel ini dengan cara memberikan rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung pada ibu nifas hari ke-1 sampai dengan hari ke-7 sebagai pelancar ASI, pemberian dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari.

b. Pengukuran Variabel Pengeluaran Pengeluaran ASI

Pengukuran variabel kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan kuesioner.

3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

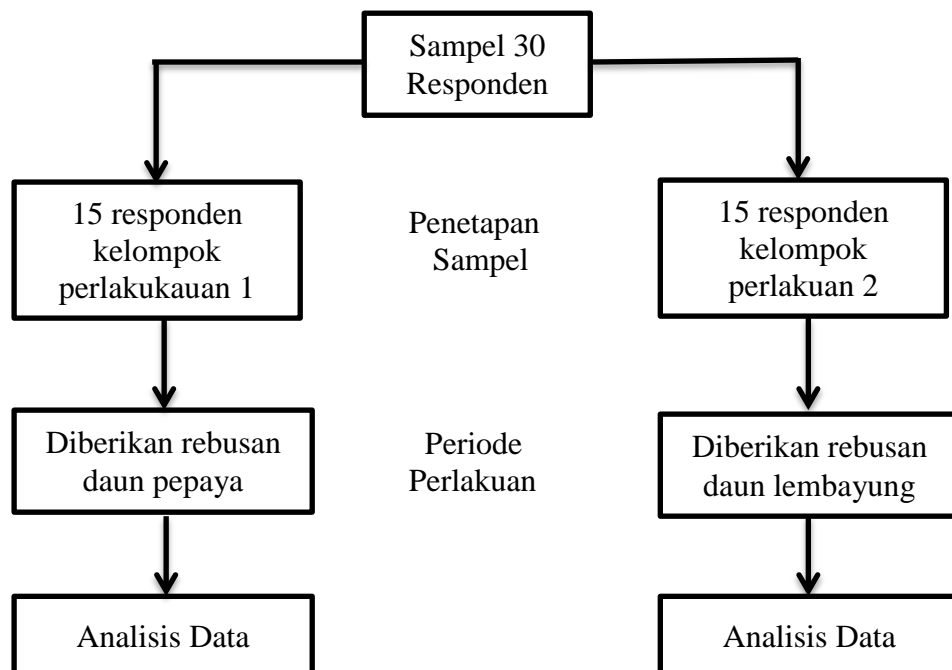
- 1) Menyusun proposal penelitian bulan September sampai bulan Desember 2019
- 2) Menyerahkan surat penelitian kepada bidan Amrina, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Prodi Kebidanan Metro
- 3) Membuat lembar observasi penelitian
- 4) Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan bulan Februari sampai April 2020.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat izin penelitian ke Praktik Mandiri Bidan Amrina, Kota Metro
- 2) Menjelaskan kepada ibu cara penilaian kelancaran ASI dengan menggunakan kuesioner.
- 3) Penetapan sampel penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk kriteria inklusi yaitu ibu nifas hari ke-1 sampai hari ke-7, ibu nifas yang bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi Ibu yang memiliki masalah payudara yang menyebabkan bayi tidak mau menyusui, bayi yang mendapatkan terapi dot (pemberian dot).
- 4) Memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani.
- 5) Peneliti membagi 2 kelompok responden yaitu kelompok rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung. Kelompok dengan nomor ganjil diberikan rebusan daun pepaya dan kelompok dengan nomor genap diberikan rebusan daun lembayung.

- 6) Daun pepaya atau daun lembayung masing-masing diambil sebanyak 300 gram, kemudian dibersihkan dari kotoran yang menempel dengan melakukan pencucian menggunakan air mengalir. Jumlah air yang digunakan 1,5 liter yang dididihkan kemudian ambil daun sebanyak 300 gram dimasukkan dalam air yang mendidih selama 15 menit (hingga daun pepaya atau lembayung lunak).
- 7) Memproses data dengan meneliti, memberi kode, membuat tabel dan menganalisa data dirumuskan dalam penelitian kesimpulan.

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan maka ringkasan alur penelitian yang akan dilakukan adalah :



Gambar 5. Alur Penelitian

E. Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Pada tahap ini dilakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. *Coding*

Pada tahap ini dilakukan pengkodean atau *coding*, dimana pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data atau informasi.

3. *Processing*

Teknik *processing* ini adalah cara mengentry data dimana jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program atau “*software*” komputer.

4. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (Notoatmodjo, 2018; 176-178).

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif (*numerik*). Analisis Kuantitatif merupakan variabel hasil perhitungan dan pengukuran (Notoatmodjo, 2018; 181).

1. Analisis Univariat

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik (kuantitatif) digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018; 182)

2. Analisis Bivariat

Analisis *bivariate* yaitu untuk dua variabel yang saling berpengaruh atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018; 183). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengaruh rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, jika data berdistribusi normal maka analisa data dilakukan *uji T-test independent*, tetapi jika data berdistribusi tidak normal maka analisa data dilakukan dengan *uji mann whitney*. Uji ini untuk melihat rata-rata pengeluaran ASI sesudah diberikan perlakuan pemberian rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung.

Analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *variabel independen* (pengaruh pemberian rebusan daun pepaya dan rebusan daun lembayung) dan *variabel dependen* (kelancaran pengeluaran ASI). Menentukan

derajat kemaknaan digunakan tingkat kepercayaan (*confidenced interval*) 95% dan tingkat kesalahan (α)= 5%, maka di dapat hasil $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 di tolak (ada perbedaan pengaruh). Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan pengaruh).

G. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2018; 202). Peneliti menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent*

Informed Consent berarti partisipan punya informasi yang adekuat tentang penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela (Swarjana , 2015; 174). Peneliti harus menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden sebelum melakukan pengambilan sample. Apabila calon responden bersedia untuk diteliti maka calon responden harus menandatangani lembar surat persetujuan (*informed consent*) tersebut dan jika calon responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati keputusan calon responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Semua penelitian yang melibatkan manusia akan selalu mengganggu kehidupan pribadi partisipan. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh partisipan, termasuk menjaga *privacy* partisipan (Swarjana, 2015; 174). Untuk menjaga kerahasiaan calon responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data. Peneliti akan menggunakan *ID number* responden pada lembar pengumpulan data hasil penelitian yang disajikan.